

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA
DI SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SERI SUMARTI NASUTION

Nim. 20 201 00051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TABIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA
DI SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SERI SUMARTI NASUTION
Nim. 20 201 00051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TABIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA
DI SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SERI SUMARTI NASUTION

Nim. 20 201 00051



Pembimbing I

Dr. Fauziah/Nasution, M.Ag
NIP.19730617200003 2 013

Pembimbing II

Hamidah, M.Pd
NIP.1720602200701 2 029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Seri Sumarti Nasution
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, November 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Seri Sumarti Nasution yang berjudul "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

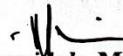
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 197306172000032013

PEMBIMBING II



Hamidah, M.Pd
NIP. 197206022007012029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seri Sumarti Nasution
NIM : 2020100051
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 5 November 2024

Saya yang menyatakan,



Seri Sumarti Nasution
NIM. 2020100051

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seri Sumarti Nasution
NIM : 2020100051
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 5 November 2024

Pembuat Pernyataan



Seri Sumarti Nasution

NIM. 2020100051

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seri Sumarti Nasution
NIM : 2020100051
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Aek Bargot, Kec. Sosopan, Kab. Padang Lawas

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, 5 November 2024



Seri Sumarti Nasution
NIM. 2020100051



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Seri Sumarti Nasution
NIM : 20 201 00051
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI
10 PADANGSIDIMPUAN

Ketua

Dr. H. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP.197007082005011004

Sekretaris

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP.199307312022032001

Anggota

Dr. H. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP.197007082005011004

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP.199307312022032001

Dr. H. Muhammad Amin, M.Ag
NIP.197208042000031002

Latifah Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I
NIP.196903072007102001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

: 25 November 2024

: 14:00 WIB s/d 16:30 WIB

: 81/A

: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Riza! Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximilli (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi
Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan
Nama : Seri Sumarti Nasution
Nim : 2020100051
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 11 November 2024



Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Seri Sumarti Nasution
Nim : 2020100051
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah kenakalan siswa yang terlihat di lingkungan sekolah yakni terlambat masuk sekolah, ribut di kelas, merokok, bolos sekolah, tidak pernah mengerjakan tugas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dalam mengantisipasi kenakalan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara yang ditunjukkan kepada Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Guru BK, dan siswa serta observasi kegiatan Guru Pendidikan Agama Islam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan kenakalan siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan masih dikategorikan ke dalam bentuk kenakalan biasa, akan tetapi masih ada siswa yang melanggar peraturan- peraturan yang ditetapkan di sekolah dan masih memerlukan bimbingan yang lebih lanjut agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Adapun upaya guru pendidikan agama islam dalam mengantisipasi kenakalan siswa adalah sebagai berikut: menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menarik, membuat peraturan yang jelas di dalam kelas, memberikan tanggung jawab, memberikan perhatian lebih, siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, mengadakan pesantren kilat, dan adanya kerjasama antara guru PAI dan BK.

Kata Kunci: *Upaya, Guru Pendidikan Agama Islam, Mengantisipasi Kenakalan siswa*

ABSTRACT

Nama : Seri Sumarti Nasution

Nim : 2020100051

Judul Skripsi : Efforts of Islamic Religious Education Teachers to Anticipate Student Delinquency at SMP Negeri 10 Padangsidempuan

This research was motivated by the problem of student delinquency seen in the school environment, namely being late for school, being noisy in class, smoking, skipping school, never doing assignments. The aim of this research is to determine the efforts of Islamic religious education teachers in anticipating student delinquency. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data collection instruments used consisted of interviews with Islamic Religious Education Teachers, School Principals, Guidance and Guidance Teachers, and students as well as observations of Islamic Religious Education Teachers' activities and documentation. The results of this research indicate that the state of student delinquency at SMP Negeri 10 Padangsidempuan is still categorized as ordinary delinquency, however there are still students who violate the rules set at school and still need further guidance in order to achieve the expected goals. The efforts of Islamic religious education teachers in anticipating student delinquency are as follows: creating creative and interesting learning activities, making clear rules in the classroom, giving responsibility, paying more attention, students are required to take part in religious extracurricular activities, holding express Islamic boarding schools, and there is collaboration between PAI and BK teachers.

Keywords: *Effort, Islamic Religious Education Teacher, Anticipate*

Student delinquency

ملخص البحث

اسم : سري سومياتي ناسوتيون

رقم القيد : 2020100051

موضوع : جهود معلم التربية الدينية الإسلامية في استباق جنوح التلاميذ في المدرسة الثانوية ١٠

بادنج سدمبوان

هذا البحث الدافع هو مشكلة جنوح التلاميذ التي تظهر في البيئة المدرسية، وهي التأخر في الالتحاق بالمدرسة، والضوضاء في الفصل، والتدخين، والتغيب عن المدرسة، وعدم أداء الواجبات المنزلية. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة جهود معلم التربية الدينية الإسلامية في توقع جنوح التلاميذ. تستخدم هذه الدراسة منهجا نوعيا بمنهج وصفي. تألفت أداة جمع البيانات المستخدمة من مقابلات عرضت على معلم التربية الدينية الإسلامية ومديري المدارس ومعلم اشواف اجتماعي والتلاميذ بالإضافة إلى مراقبة أنشطة معلم التربية الدينية الإسلامية وتوثيقها. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة جهود معلم التربية الدينية الإسلامية في توقع جنوح التلاميذ. تستخدم هذه الدراسة منهجا نوعيا بمنهج وصفي. تألفت أداة جمع البيانات المستخدمة من مقابلات عرضت على معلم التربية الدينية الإسلامية ومديري المدارس ومعلم اشواف اجتماعي والتلاميذ بالإضافة إلى مراقبة أنشطة معلم التربية الدينية الإسلامية وتوثيقها. تظهر نتائج هذه الدراسة أن حالة جنوح التلاميذ في المدرسة الثانوية ١٠ بادنج سدمبوان لا تزال مصنفة في شكل جنوح عادي، ولكن لا يزال هناك طلاب ينتهكون القواعد الموضوعية في المدرسة وما زالوا بحاجة إلى مزيد من التوجيه من أجل تحقيق الأهداف المتوقعة. جهود معلم التربية الدينية الإسلامية في توقع جنوح التلاميذ هي كما يلي: إنشاء أنشطة تعليمية إبداعية ومثيرة للاهتمام، ووضع قواعد واضحة في الفصل الدراسي، وتوفير المسؤولية، وإعطاء المزيد من الاهتمام، ويطلب من التلاميذ المشاركة في الأنشطة الدينية اللامنهجية، وعقد معهد البرق، وهناك تعاون بين معلم التربية الدينية الإسلامية و اشواف اجتماعي.

الكلمات المفتاحية: جهود، معلم التربية الدينية الإسلامية، استشراف.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul: "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan", ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahaan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Dengan setulus hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Fauziah Nasution, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Ibu Hamidah, M.Pd sebagai Pembimbing II yang senantiasa tekun dan ikhlas membimbing saya dalam menyusun skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, bapak Dr. Anhar,

M.A., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Penasehat Akademik serta Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Ali Asrun S.Ag. M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis semasa perkuliahan.
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah ikhlas memberikan ilmu, motivasi, serta dorongan dan didikan yang sangat berguna bagi penulis.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum, Kepala UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta

pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam peminjaman buku untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Padangsidempuan Bapak Rustaman Nasution, S.Ag, beserta jajarannya yang telah mengizinkan dan menerima baik kepada penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Teristimewa kepada orang tua tercinta, Ayah saya (Saipul Nasution) dan Ibu saya (Sahronah Hasibuan) yang selalu menjadi alasan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan sampai sarjana.
10. Kepada saudara-saudaraku yang sangat berarti dan sangat penting kehadirannya dalam hidup peneliti, yaitu Kakak saya Mas Murni Nasution yang selalu menyemangati saya, kepada Kakak saya Pinta Romaito Nasution yang berperan penting dalam Pendidikan saya, tanpa saudari peneliti tidak akan sampai ke jenjang ini. Dan adek tercinta kami Pike Nurjannah Nasution, Pitri Nasution, dan Berlian Nasution yang selalu support. Terimakasih yang sudah berkontribusi dalam proses karya tulis ini baik tenaga, materi maupun waktu untuk peneliti.
11. Teman serta sahabat-sahabat terbaik (Nur Kholila Nasution, Af Idah Tussilmiah Hafizah Nasution, Nur Siti Maulina Yusro, Nur Hajjah Lubis, Armialan Harahap, Rahma Waddah Pangaribuan,) yang membantu kesulitan

peneliti dan selalu memberikan semangat dan motivasi selama proses penulisan Skripsi ini, serta rekan- rekan mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan atas bantuan dan kerjasamanya.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran dan kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.

13. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima penulis dari berbagai pihak mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah SWT. Di samping itu penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kesalahan maupun kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna yang di sebabkan oleh keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan menumbuhkan kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya bagi kita semua serta mendapatkan ridha dari Allah SWT, Aamiin Allahumma Aamiin.

Padangsidempuan, November 2024
Penulis

Seri Sumarti Nasution
NIM. 20 201 00051

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sisteam tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	Ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fatḥah dan ya	Ai	a dani
.....و	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...اُ...اِ...اِ...	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي...يِ...	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و...وِ...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

1. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٲ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata

sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliter ArabLatin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	9
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Teori	15
1. Kenakalan Siswa	15
a. Pengertian Kenakalan.....	15
b. Pengertian Kenakalan Siswa	15
2. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa	19
3. Ciri-ciri Kenakalan Siswa	20
4. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa.....	21
5. Guru Pendidikan Agama Islam	23
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	23
b. Tanggung Jawab Guru	25
c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	26
d. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa.....	28
B. Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
1. Sejarah SMP Negeri 10 Padangsidempuan	43
2. Profil Sekolah.....	43
3. Visi dan Misi SMP Negeri 10 Padangsidempuan.....	44
4. Data pendidik SMP Negeri 10 Padangsidempuan.....	45
5. Data Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan	46
6. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Padangsidempuan.....	46
B. Temuan Khusus.....	47
1. Bentuk- Bentuk Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan	47
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan.....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
D. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi Hasil Penelitian	67
C. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pendidik SMP Negeri 10 Padangsidempuan.....	45
Tabel 4.2 Data Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan	46
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Padangsidempuan.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Observasi

Lampiran 2. Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai siswa/remaja yang terutama berkaitan dengan masalah kenakalan adalah merupakan masalah yang sangat penting dan menarik untuk dibahas karena siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) otomatis masih remaja. Mereka merupakan bagian dari generasi muda yang merupakan aset negara/nasional dan merupakan tumpuan harapan masa depan bangsa dan negara serta agama tentunya.

Untuk mewujudkan semua dan demi kejayaan bangsa dan negara serta agama, maka sudah barang tentu menjadi kewajiban dan tugas semua baik orang tua, pendidik (guru), masyarakat dan pemerintahan untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh, dan juga sberilmu pengetahuan yang memadai, dengan jalan membimbing mereka semua sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.

Dalam dunia pendidikan tentu amat banyak persoalan-persoalan yang menjadi tantangan bagi semua pelaku pendidikan, mulai dari peserta didik dan guru. Hal ini lah yang menjadi pendidikan mempunyai arti penting dalam membentuk kepribadian seseorang agar lebih baik kedepan.

Guru adalah suatu profesi yang membutuhkan dua pendekatan, pertama pendekatan formal dan pendekatan substansial. Dilihat dengan pendekatan formal, guru tidak lepas dari suatu profesinya yang identik

dengan peraturan perundang-undangan tentang pendidik serta dalam ranah institusional maka guru lekat dengan lembaga pendidikan atau sekolah. Sedangkan melalui pendekatan substansial siapa pun dapat disebut guru dengan syarat ia melakukan proses pendidikan atau pengajaran baik di lembaga pendidikan atau pun di luar institusi pendidikan formal.¹

Maka dari itu baik dilihat dari pendekatan formal maupun substansial, guru tetap memiliki tugas dan fungsi utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tugas dan fungsi tersebut hendaknya selalu melekat dalam pribadi seorang guru baik dalam kegiatan sehari-hari maupun yang lain, karena ketika seseorang dikenal sebagai seorang guru maka perilaku dan sifatnya pun seharusnya niencerumknkan sebagai seorang pendidik yang kharismatik sehingga tidak terkesan guru hanya selhittas ruang lingkup sekolah.

Guru adalah cermin keteladanan bagi anak didiknya, maka pantulan segala bentuk prestasi, kelebihan, kemampuan, kecerdasan, kebijaksanaan, kasih sayang dan segala bentuk pemahaman kepada anak didik dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati.²

Dalam pengembangan diri, seorang guru tidak bisa hanya sekedar belajar teori-teori dalam ruangan yang terbatas, melainkan guru harus berpikir tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah dalam

¹ Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat* (Kulon Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 32.

² Margarita D. I. Ottu dan Phidolija Tamonob, *Profesi Guru Adalah Misi Hidup* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), hlm. 2–3.

kehidupan sehari-hari, yang terpenting adalah bagaimana seorang guru harus berpikir secara mandiri kreatif, inovatif dan berkualitas.

Guru disebut Guru Pendidikan Agama Islam karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional. Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup sangat luas, antara lain menyangkut tentang materi yang bersifat normatif (al-Qur'an), keyakinan atau kepercayaan terhadap eksistensi Tuhan (aqidah), tatacara norma kehidupan manusia (Syariah/Fiqh), sikap dan perilaku inter dan antar manusia (akhlak) dan realitas masa lalu (sejarah/tarikh).³

Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan sebagai bentuk pengembangan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman agama, yakni meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT serta kemuliaan akhlak. Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa karena dari seluruh mata pelajaran yang ada, Pendidikan Agama Islam merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepribadian siswa sebab kepribadian yang dimiliki oleh siswa bukan hanya akan diimplementasikan di lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga di luar sekolah atau di tengah masyarakat.

Pengertian pendidikan adalah proses upaya meningkatkan nilai peradaban individu atau masyarakat dari suatu keadaan tertentu menjadi suatu keadaan yang lebih baik, dan prosesnya melalui penelitian,

³ M. Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," *Jurnal Quality*, Vol. 4, No. 2, (April 6, 2017), hlm. 22.

pembahasan, atau merenungkan tentang masalah atau gejala-gejala perbuatan mendidik.⁴

Pendidikan pada dasarnya bermaksud membantu peserta didik untuk memberdayakan potensi dalam dirinya atau menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Oleh karena itu, maka sasaran pendidikan adalah manusia. Jadi, pengertian pendidikan sering diartikan sebagai proses memanusiakan manusia.

Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara sebegitu rupa sehingga di dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi sekali dengan nilai spiritualitas dan semangat sadar akan nilai etis Islam.⁵

Mereka dilatih mentalnya menjadi begitu disiplin, sehingga mereka ingin mendapatkan pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual mereka atau hanya memperoleh keuntungan material saja, melainkan untuk berkembang sebagai makhluk rasional yang berbudi luhur dan melahirkan kesejahteraan spiritual dan moral.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadis

⁴ Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup: Edisi Pertama* (Depok: Kencana, 2015), hlm. 14–15.

⁵ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2014), hlm. 9.

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁶ Inilah yang menjadikan alasan serta tujuan bahwa materi Pendidikan Agama Islam perlu dikembangkan dengan baik, salah satunya yang menyangkut dengan pengembangan perilaku (akhlak) peserta didik dalam kehidupan sehari-hari atau kita sebut dengan kehidupan sosial.

Remaja adalah transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa. Posisi sebagai transisi menyebabkan posisi ini labil. Prosesnya dimulai ketika terjadi perubahan masa kanak-kanak memasuki pubertas. Pubertas sendiri terjadi akibat meningkatnya hormon di dalam aliran darah sebagai respon atas isyarat dari hypothalamus daerah otak.⁷

Ketika seorang anak bertumbuh dan berkembang menuju ke tahap remaja, ia sedang mengalami perubahan status sosial dari anak menjadi remaja. Sayangnya, pada saat terjadinya proses perubahan status ini banyak remaja kurang mendapat perhatian dan pengarahan yang baik dari orang tua mereka sehingga terombang-ambing. Patut dipahami bahwa pada masa transisi, seorang remaja mengalami krisis identitas sehingga mudah sekali terinfeksi bermacam-macam isu, baik positif maupun negatif.

Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken home, mengalami tekanan pikiran karena keadaan keluarga yang berantakan, anak mengalami putus sekolah dan penyebab anak melakukan hal menyimpang, perhatian dan

⁶ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jawa Tengah: CV Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 7.

⁷ EB Surbakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 14.

pengawasan yang kurang dalam masa remaja. Karena aktivitas masing-masing dan jarang bertemu. Sering kali masa remaja anak melakukan keinginan bebas dan orang tua tidak memikirkannya keadaan anaknya.⁸

Pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umumnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batasan-batasan ketentuan moral pada pemulanya di lakukan di rumah tangga dengan latihan-latihan nasehat yang di pandang baik.

Kenakalan siswa adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam sekolah/masyarakat. Batasan pengertian yang dipakai adalah bahwa perbuatan tersebut dilakukan oleh remaja dengan status sebagai siswa, yaitu Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Padangsidimpuan. Siswa tersebut berusia 13 tahun sampai 16 tahun (remaja akhir).

Berdasarkan observasi awal peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Padangsidimpuan pada tanggal 27 Desember 2023 dari hasil observasi ditemukan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, peneliti mengamati siswa sering datang terlambat kesekolah, ribut di kelas, bolos sekolah, tidak memperhatikan pembelajaran saat guru

⁸ Hijrotul Mardiyah and Suhendri, "Analisis Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Kelurahan Samban," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* 3, no. 2 (2019), hlm. 75.

menjelaskan, merokok di kantin, membawa hp, berantam dengan temannya, mencoret baju seragam dan mencoret- coret dinding.⁹

Upaya mengantisipasi kenakalan siswa juga telah dijelaskan dalam Rukun Islam. Upaya pertama adalah menanamkan tauhid yang benar sesuai dengan Rukun Islam yaitu syahadat, dalam hal ini sekolah diharapkan dapat menambah wawasan ketauhidan siswa siswi dalam kesempatan di kelas melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebab tauhid menjadi hal dasar seseorang mengetahui tujuan dalam hidupnya.¹⁰

Setelah penanaman tauhid yang benar pada remaja, permasalahan ibadah juga harus terus dibiasakan dalam keseharian remaja. Ibadah pokok sebagai tiang agama islam adalah sholat. Islam telah mengajarkan bahwa perihal masalah sholat harus diajarkan sedini mungkin karena sholat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Allah Subhānahu wa Ta'ala berfirman dalam surah Al- Ankabut 29:45.

أَنْتُمْ مَّا أَوْجَىٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya: Bacalah Kitab (Alquran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya

⁹ *Observasi* di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan, Tanggal 27 Desember 2023.

¹⁰ Inda Puji Lestari, dkk. *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), hlm. 4.

dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹¹

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di berkata, "Shalat dikatakan dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar ialah bahwa seorang hamba yang mendirikan shalat, menyempurnakan rukun-rukunnya, syarat-syaratnya, khusyu'nya, maka hatinya akan bercahaya, dadanya akan menjadi bersih, imannya akan bertambah, dan bertambah kecintaannya kepada kebaikan, dan menjadi sedikit bahkan hilanglah keinginannya terhadap kejelekan. Yang terpenting, terus melakukannya dan menjaganya menurut cara seperti ini, maka shalat (yang dilakukannya itu) dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengangkat judul penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan”**.

B. Fokus Masalah

Guna mempermudah pembahasan dalam penelitian ini agar pembahasannya tidak melebar ke hal-hal yang tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta penelitian ini dapat dilaksanakannya dengan baik dan terarah maka masalah yang perlu difokuskan dalam penelitian ini adalah tentang Upaya Guru Pendidikan.

¹¹Kementerian Agama RI, *Al-Ankabut Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), hlm. 125

Agama Islam (PAI) Dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Sebagai suatu rangkaian kata-kata yang disusun menjadi suatu masalah tentunya memiliki beberapa istilah operasional yang menjadi bahan penelitian ini nantinya. Dan untuk menghindari kesalahpahaman spengertian tersebut. maka penulis memberikan batasan istilah menjadi:

1. Upaya

Upaya (usaha) diartikan untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya sebagai usaha kegiatan yang mengarahkna tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹²

Upaya yang dimaksud dalam tulisan ini adalah usaha yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Padangsidempuan dalam mengatasi kenakalan siswa.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaniya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan

¹² Yeyen Maryani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kemendikbud, Cetakan Pertama 2011), hlm. 594

mampu sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk individu yang mandiri.

Dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam ialah tenaga pengajar atau pendidik yang profesional yang mendidik peserta didiknya berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian yang meliputi ayat- ayat Al-qur'an, hadits dan kaidah kebutuhan, baik ia muamalah, urusan pribadi manusia, tatasusila dan ajaran akhlak, guru yang dapat mengubah sikap, tingkah laku seseorang kearah yang lebih baik serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.¹³

Guru Pendidikan Agama Islam bertanggungjawab untuk mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai Islam dengan baik bagi siswa, agar siswa mampu memahami dan menjalankan syariat Islam dengan baik, oleh Rohimah Harahap, S.Pd., Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan

3. Mengantisipasi Kenakalan Siswa

Mengantisipasi adalah membuat perhitungan (ramalan, dugaan) tentang yang belum terjadi (akan) terjadi, memperhitungkan sebelum terjadi.¹⁴Maksud dari mengantisipasi ini adalah mencegah sebelum terjerumus kelembah kehinaan atau sebelum siswa melakukan hal yang salah berdasarkan ajaran islam.

¹³ Jumiarti and Abdul Sattar Daulay, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri I Siabu Kabupaten Mandailing Natal," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 7, no. 01 (June 30, 2019), hlm. 145. <https://doi.org/10.24952/di.v7i01.2817>.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 27.

Kenakalan siswa atau remaja itu ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.¹⁵

Jadi yang di maksud dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa yaitu: usaha yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Padangsidempuan untuk mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai Islam dengan baik bagi siswa, agar siswa mampu memahami dan menjalankan syariat islam dengan baik untuk mencegah sebelum siswa melakukan hal yang salah berdasarkan ajaran islam.

D. Perumusan Masalah

1. Apa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi kenakalan siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan?
2. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam membahas judul Skripsi ini, maka peneliti akan menguraikan tujuan penelitian dan sasaran yang akan hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

¹⁵ Sofyan S. Willis, *Remaja Dan Masalahnya* (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 90.

1. Untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan beberapa manfaat kepada pembacanya, yakni manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat menambah khazanah keilmuan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan khususnya bagi guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi berbagai macam kenakalan siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

- b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengarahkan siswa supaya tidak berbuat buruk dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana untuk mengimplemesntasikan penelitian yang diperoleh di bangku kuliah.
- 2) Untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, sebagaimanatersusun sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah/fokus penelitian, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan pustaka yang berupa kajian teori, penelitian terdahulu dengan maksud untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakkan (plagiasi) dan menguraikan kajian teori dan kerangka berpikir.

Bab III: Metodologi Penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang mencakup gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V: Penutup yang mencakup kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan

Kenakalan adalah tindakan atau perbuatan sebahagian orang yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma masyarakat.¹⁶ Sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.

Siswa atau remaja sebagai individu sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi (*becaming*), yaitu perkembangan kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut remaja membutuhkan seorang teladan, karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dunia dan lingkungannya dalam menentukan arah kehidupannya.

b. Pengertian Kenakalan Siswa

Menurut Drs. B. Simanjuntak dalam Buku Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja. Kenakalan Remaja/ Siswa “Juvenile delinquency” ialah suatu perbuatan itu disebut delinquent apabila perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada

¹⁶ Rahman Taufiqianto Dako, “Kenakalan Remaja,” *Jurnal Inovasi* 9, no. 02 (June 1, 2012), hlm. 2.

dalam masyarakat di mana ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif.¹⁷

Sebenarnya tidak ada perbedaan secara signifikan penggunaan istilah kenakalan siswa maupun kenakalan remaja. Kenakalan siswa adalah tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma yang berlaku di lingkungan sekolah.¹⁸

Dan dari penjelasan diatas, maka yang dimaksud dengan kenakalan siswa bisa diartikan sebagai suatu kelainan tingkah laku, atau perbuatan tindakan dari siswa yang bersifat asosial serta melanggar norma-norma yang ada dalam lingkungan sekolah.

Menurut Al-Ghazali Esensi Akhlak bukanlah pengetahuan (ma'rifah) tentang baik dan jahat maupun kodrat (qudrah) alias kemestian alam mengenai hal yang baik dan buruk. Akhlak juga bukan pengamalan yang baik dan buruk, melainkan suatu kondisi jiwa yang kuat (hay'a rasikha fi-n-nafs). Dari kedua pengertian dari al-Ghazali tersebut ditegaskan soal pemahaman bahwa manusia sejak lahir sesungguhnya telah memiliki potensi akhlak, baik akhlak baik maupun buruk. Seiring perjalanan hidupnya, potensi akhlak itu tumbuh dan berkembang sejalan dengan

¹⁷ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta, PT. Bina Aksara, 1989), hlm. 5.

¹⁸ Andres, *Panduan Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2023), hlm. 30.

pergulatan dan pengalaman-pengalaman hidup serta interaksinya dengan lingkungan sekitar tempat ia hidup.¹⁹

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada awal masa remaja, kamu akan mengalami berbagai perubahan yang mencolok baik secara fisik maupun psikis. Tahap ini disebut pubertas. Pubertas pada anak perempuan biasanya terjadi pada usia 10 hingga 14 tahun, sementara pada anak laki-laki biasanya terjadi pada usia 12 hingga 15 tahun. Setelah usia 14 atau 15 tahun, perubahan tetap akan terjadi namun tidak sedrastis pada masa pubertas. Perubahan ini akan terus berlangsung hingga akhir masa remaja, yaitu usia 19 tahun.²⁰

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun.²¹

Pada tahun 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis dan sosial

¹⁹ M. Ghofur Al-Lathif, *Hujjatul Imam Al-Ghazali*, (Yogyakarta: Araska, 2020), hlm. 120.

²⁰ Sri Bulan Musmiah, dkk. *Selamat Datang Masa Remaja* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 1.

²¹ Haerani Nur and Nurussakinah Daulay, *Dinamika Perkembangan Remaja* (Jakarta, KENCANA, 2020), hlm. 30–31.

ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut.

Remaja adalah suatu masa dimana:

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda- tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangana seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.²²

Menurut Hurlock kenakalan anak dan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau beresiko (moral hazard). Menurutnya, kerusakan moral katanya bersumber dari:

- 1) Keluarga yang sibuk, keluarga retak, dan keluarga dengan single parent dimana anak hanya diasuh oleh ibu.
- 2) Menurutnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak.
- 3) Peranan mesjid tidak mampu menangani masalah moral.²³

Dari beberapa definisi di atas sudah dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan remaja itu ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan

²² Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT RajaGarpindo Persada, 2012), hlm. 11–12.

²³ Hijrotul Mardiyah, dkk. “Analisis Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Kelurahan Samban,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* 3, no. 2 (2019), hlm. 73.

orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.

Apabila tindakan yang sama dilakukan oleh orang dewasa, hal itu disebut kejahatan (kriminal), seperti membunuh, merampok, memperkosa, menodong, dan lain-lain. Tindakan-tindakan tersebut dapat dituntut di "meja hijau", dan jika si pelaku ternyata bersalah maka ia akan dijatuhi hukuman yang sesuai dengan kitab Undang-Undang Hukum Pidana.

Akan tetapi, bila tindakan yang melawan hukum itu dilakukan anak-anak dan remaja yang usianya di bawah enam belasan tahun, maka kepada anak tersebut tidak dikenakan hukuman seperti orang dewasa.

2. Bentuk-bentuk Kenakalan

Siswa Sedangkan menurut Sudarsono yang termasuk kenakalan siswa atau remaja meliputi: Perbuatan awal pencurian meliputi perbuatan berkata bohong dan tidak jujur, Perkelahian antar siswa termasuk juga tawuran antar pelajar, Mengganggu teman. Memusuhi orang tua dan saudara, meliputi perbuatan berkata kasar dan tidak hormat pada orang tua dan saudara; Menghisap ganja, meliputi perbuatan awal dari menghisap ganja meliputi perbuatan awal dari menghisap ganja yaitu merokok, Menonton pornografi, dan Corat-coret tembok sekolah.

Menurut bentuknya, kenakalan remaja dibagi ke dalam tiga tingkatan:

- a. Kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit
- b. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai sepeda motor tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa ijin
- c. Kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks di luar nikah (zina), pemerkosaan, dll.²⁴

3. Ciri- ciri Kenakalan Siswa

Dalam hal ini terdapat beberapa macam ciri-ciri tentang kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

- a. Remaja yang mudah sekali kecewa, agresif dan destruktif ketika merasakan kekecewaan dan bertekanan. Akibat adanya rasa kecewa yang dirasakan membuat didalam dirinya luapan emosi dan kemarahan kepada diri sendiri maupun lingkungan membuat remaja sering berperilaku nekat dan tanpa perhitungan.
- b. Memiliki kepribadian yang lemah, kurang percaya diri pada kemampuan yang dimiliki, memiliki perasaan takut untuk ditolak dan mudah putus asa.

²⁴ Edison Hatoguan Manurung, *Motivasi Warga Untuk Hidup Sehat Dan Pemanfaatan Teknologi Berbasis Daring Menuju Desa Wisata* (Bandung: CV Widina Media Utama, 2022), hlm. 91.

- c. Ingin hidup enak namun enggan berusaha, suka mencari jalan pintas, suka berpura-pura, pandai berbohong, suka merayu dan membuat untuk menutupi kekurangan dan kelemahan dirinya.
- d. Tidak sabar dan tidak dapat menunda pemenuhan kemauannya.
- e. Mudah bosan dan tidak adanya rasa toleransi terhadap kebosanan tersebut sehingga membuat mereka selalu menyalahkan keadaan dan antisosial
- f. Tidak berani menghadapi tantangan dan lari dari tanggung jawab.
- g. Tidak adanya pengetahuan untuk mengatasi masalah.
- h. Tidak diterima oleh teman sebayanya.
- i. Kurang motivasi untuk berkarya.
- j. Sering mengabaikan peraturan.
- k. Kurang mengenai tuhan dan tidak mendapatkan pendidikan. mengenai pembangunan karakter.²⁵

4. Faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa

Seorang remaja tidak akan tiba-tiba menjadi nakal, tetapi menjadi nakal karena beberapa saat setelah dibentuk oleh beberapa faktor. Faktor- faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa, antara lain yaitu:

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan cermin utama bagi seorang anak.

Faktor keluarga di sini meliputi bagaimana orang tua dalam

²⁵ Abhi Rachma Ramadhan, *Kenakalan Remaja Penguatan Peran Keluarga dan Sosial* (Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara, 2023), hlm. 21.

mendidik seorang anak, perhatian orang tua terhadap anak, interaksi orang tua dengan anak, keadaan ekonomi keluarga, serta kepedulian orang tua terhadap anak. Di sini, orang tua sangat berperan penting dalam mendidik seorang anak untuk menjadikan anak tumbuh dengan dengan baik dan tidak terjerumus ke dalam penyakit-penyakit masyarakat.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan faktor kedua yang berpengaruh terhadap munculnya penyakit-penyakit masyarakat. Misalnya, seseorang yang berada di lingkungan yang tidak baik, seperti lingkungan pemabuk, pemain judi, dan senang berkelahi, cepat atau lambat akan mudah terjerumus ke dalam kumpulan orang-orang tidak baik itu. Norma (aturan) yang tidak ditegakkan di dalam masyarakat juga ikut menyumbang munculnya penyakit-penyakit sosial.

c. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan modal utama yang sangat diperlukan bagi seseorang untuk menjalankan hidupnya dengan baik, baik itu pendidikan formal (pendidikan di sekolah) maupun non-formal (pendidikan dalam keluarga, lingkungan, masyarakat dan pergaulan). Dengan pendidikan, seseorang akan mengetahui mana yang baik dan buruk, mengetahui mana yang harus dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan sehingga tidak

akan terjerumus ke dalam permasalahan penyakit-penyakit masyarakat.²⁶

5. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.²⁷

Guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya. Sebagai role model yang nyata, secara tidak langsung anak didik akan mengimitasi atau meniru siapa yang menjadi gurunya meliputi tutur, sikap dan tidak terkecuali semangat serta motivasi pun diimitasi oleh anak. Guru adalah pendidik yang profesional, oleh karena itu guru memiliki kriteria, tugas, dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Perlu disadari bahwa guru merupakan profesi tertua yang sudah ada sejak dahulu kala, saat ini sampai masa yang akan

²⁶ Paisol Burlian, *Patologi Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), hlm. 18.

²⁷ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), hlm. 1.

datang, artinya guru adalah legacy yang memiliki peran penting dalam peradaban manusia.²⁸

Dengan demikian, agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka dapat mencapai taraf ketinggian dan kebutuhan hidup, sebagaimana dalam firman Allah Swt. QS. Al-Mujadilah: 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al- Mujadilah:11)²⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam

²⁸ Annisa Anita Dewi, *Guru mata tombak pendidikan* (Tasikmalaya: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm. 10.

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Mujadilah Al-Qur'an dan Terjemahan*,... 542

menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam.³⁰

Jadi, Guru PAI adalah sosok yang senantiasa bergelut mengajarkan mata pelajaran agama Islam kepada siswa, dalam hal ini tugasnya bukan hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak didik. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (al Qur'an dan hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun damai serta anti kekerasan. Perbedaan nyata antara guru PAI dengan guru.³¹

b. Tanggung Jawab Guru

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak/ siswa. Tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap,

³⁰ Asfiati and Ihwanuddin Pulungan, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 48.

³¹ Ismail Darimi, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (December 29, 2015), hlm. 716.

berguna bagi agama, dan bangsa di masa yang akan datang ³² Guru profesional mempunyai tanggung jawab diantaranya:

- 1) Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya dan menghargai serta meningkatkan dirinya.
- 2) Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui motivasi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif.
- 3) Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlakukan untuk menunjang tugas-tugasnya.
- 4) Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.³³

c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun tugas guru sangat banyak baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah. Seperti mengajar dan membimbing para muridnya, memberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya, mempersiapkan administrasipembelajaran yang

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005), HLM. 36.

³³ Sofyan As Sauri, *Peran Guru Agama Islam Dalam Menangkal Berita Hoax* (Jombang: Guepedia, 2020), hlm. 24.

diperlukan.³⁴ Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Adapun tugas guru yang lain, sebagai berikut:

- 1) Tugas guru sebagai profesi berarti menuntut untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cara mendidik, mengajar, dan melatih anak didik tersebut.
- 2) Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik.
- 3) Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.
- 4) Tugas guru sebagai kemanusiaan berarti guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik, dengan begitu anak didik mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.³⁵

Adapun Tugas guru lainnya, sebagai berikut:

³⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung, ALFABETA, 2013), hlm. 12.

³⁵Buna'i, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 211.

- 1) Sebagai Fasilitator yaitu memotivasi siswa, membanu siswa, membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas.
 - 2) Sebagai Perancang yaitu menyusun program pengajaran dan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku
 - 3) Sebagai Inovator yaitu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam penggunaan strategi dan metode mengajar.³⁶
- d. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa

Dalam konteks pendidikan dan pengawasan siswa, ayat ini dapat diartikan sebagai dorongan untuk menyadari bahwa anak-anak merupakan amanah dan ujian yang memerlukan perhatian dan bimbingan yang baik. Allah Swt berfirman (QS. Al Anfal Ayat 28), yang berbunyi:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَالِكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar. (QS. Al-Anfal:28)³⁷

Demikian Allah SWT menerangkan tentang anak dalam al-quran, bahwa sesungguhnya mereka suatu cobaan bagi manusia seluruh alam. Darinya diharapkan ada perilaku baik

³⁶ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta, HIKAYAT, 2006), hlm. 37–38.

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Anfal Al-Qur'an dan Terjemahan*,...67

dalam menghadapi yaitu dengan kesabaran pada segala aspek. terutama untuk mendidiknya sehingga kemudian pahala paling besar di sisi Allah SWT dapat di gapai oleh manusia yang demikian.

Perkembangan zaman tidak dapat lepas dari pada perkembangan teknologi yang semakin canggih yang sekian banyak dimanfaatkan oleh manusia untuk mempermudah pekerjaan. Tindakan-tindakan negatif sering saja terjadi di kalangan pelajar, mulai dari praktek berjudi, mabuk- mabukan, seks bebas. Semakin maraknya tindakan-tindakan negatif di kalangan para pelajar menjadikan para pakar berfikir panjang dalam rangka melakukan perbaikan-perbaikan terhadap perilaku yang terjadi pada mereka.

Kenakalan yang terjadi pada para pelajar ternyata banyak disebabkan oleh berbagai hal buruk yang terjadi di rumah dan lingkungan, seperti tetangga atau teman. Seperti perceraian kurangnya perhatian orang tua terhadap para anak, munculnya kekecewaan. Hal ini msengakibatkan banyak kerugian bagi mereka sendiri, bagi teman temanya, bagi lingkungannya dan bagi sekolah, dan citra orang tua mereka.³⁸

Metode hukuman untuk mendidik anak yang sering kali melakukan tindakan tidak terpuji, Rasulullah SAW bersabda:

³⁸Moh. Rifa'i, Rahmat, *PAI Interdisipliner*, (Yogyakarta: CV Bumi Utama, 2016), hlm. 24-25

ما أعطي أهل بيت الرفق إلا نفعهم ولا منعوهُ إلا ضرَّهُم رواه الطبراني بسن
صحيح

Artinya: Tidaklah suatu keluarga diberi kelembutan melainkan akan memberi manfaat pada mereka. Dan tidaklah sebaiknya melainkan akan memberi mudarat pada mereka. (HR. at-Thabrany dengan sanad sahih).³⁹

Upaya mengantisipasi kenakalan Siswa telah banyak dilakukan oleh perorangan atau kelompok secara bersama-sama untuk mendapat hasil yang diinginkan dengan itu pula dapat menjadikan remaja bisa atau dapat menerima keadaan dilingkungannya secara wajar. Menuru penanggulangan kenakalan remaja dapat ditempuh sebagai berikut:

1) Memberikan Tanggung Jawab.

Banyak hal yang menyebabkan siswa menjadi nakal di kelas. Di antaranya, tidak memiliki suatu aktivitas yang dapat menyibukkan diri serta kurang dianggap penting karena tidak memiliki tanggungjawab khusus. Terkadang, tanggungjawab yang diberikan dapat mencegah siswa untuk melakukan berbagai bentuk tindakan nakal.

Jika seorang siswa diberi tanggung jawab untuk memimpin atau memberi contoh maka ia pasti akan berusaha sebaik mungkin untuk menjadi baik. Tanggung jawab tersebut misalnya diberikan dengan cara mengangkat sebagai ketua

³⁹ Imam Tabroni, *Model Pendidikan Islam Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0*, (Bandung: CV CENDEKIA PRESS, 2019), hlm. 244.

kelas, mencatat siswa nakal, menjadi ketua kelompok diskusi, dan sebagainya. Hal ini cukup mampu untuk menjinakkan sifat nakal siswa.

2) Memberikan Perhatian Lebih

Terkadang, kenakalan atau kegaduhan yang dilakukan siswa sebenarnya bertujuan untuk mendapatkan perhatian dari orang lain. Oleh karena itu, ada baiknya seorang guru sesekali melontarkan gurauan serta memberikan perhatian khusus kepada siswa nakal. Bentuk pemberian perhatian di kelas dapat diwujudkan melalui banyak hal, misalnya memercayai untuk memegang uang kelas, mengizinkan melakukan studi banding, sering menyebut namanya ketika pelajaran dilakukan, dan sebagainya.

3) Ciptakan Kegiatan Pembelajaran Kreatif dan Menarik

Kegiatan belajar-mengajar yang menarik akan mendorong siswa nakal menjadi tertarik untuk mengikuti pelajaran secara antusias. Patut dipahami bahwa kebanyakan siswa melakukan kenakalan di kelas akibat metode pengajaran yang membosankan. Siswa yang tidak memahami penjelasan guru juga terdorong untuk berbuat nakal. Oleh karena itu, tugas guru adalah menciptakan kegiatan belajar-mengajar yang tidak hanya aktif dan menarik, tetapi juga membuat siswa memahami materi. Melalui cara tersebut, antusiasme siswa

terhadap pelajaran senantiasa terjaga. Jika seorang siswa memiliki antusiasme terhadap pelajaran yang diajarkan guru maka pikiran untuk berbuat kenakalan akan hilang dengan sendirinya.

4) Buat Peraturan yang Jelas di Dalam Kelas

Keberadaan peraturan di kelas (sekolah) sangat penting untuk mengatur perilaku siswa secara jelas agar tidak lepas kendali. Agar tidak terkesan monopoli, siswa sebaiknya turut dilibatkan dalam menyusun peraturan tersebut. Hal ini lebih efektif dibandingkan jika Anda membuat sendiri peraturan tersebut. Dengan menyusun peraturan bersama- sama, seorang siswa yang berbuat kesalahan dapat secara cepat mengetahui kesalahan serta memperbaikinya.⁴⁰

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

1. Yusri Mulia Harahap: "Peranan Orang Tua Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan". Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengantisipasi kenakalan remaja adalah dengan memberikan nasehat dan larangan untuk tidak bergaul dengan bebas berteman dengan lingkungan

⁴⁰ Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus: Ragam Sifat dan Karakter Murid "Spesial" dan Cara Penanganannya*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 73–74.

sekitar. Penelitian di atas memiliki perbedaan dan persamaan dengan yang di lakukan oleh peneliti, persamaan yaitu dilihat dari Kenakalan Remaja di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan dan perbedaannya adalah membahas tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang Upaya Guru Dalam Mengantisipasi.⁴¹

2. Dwi Fani Agora Nasution “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menaggulangi Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptip. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah dengan memberi nasehat, mengikuti ekstrakurikuler keagamaan, adanya kerjasama antara guru, mengadakan pesantren kilat, dan sholat berjamaah. Penelitian di atas memiliki perbedaan dan persamaan dengan yang di lakukan oleh peneliti, persamaan yaitu di lihat dari Menaggulangi Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan dan perbedaannya adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.⁴²

⁴¹ Yusri Mulia Harahap, *Skripsi*: “Peranan Orang Tua Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan” (Padangsidimpuan:IAIN Padangsidimpuan, 2017).

⁴² Dwi Fani Agora Nasution, *Skripsi*: “ Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 2 Padangsidimuan ” (Padangsidimpuan:UIN Syahada, 2023).

3. Alma Fauzana “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 02 Simarpingan Kecamatan Angkola Selatan”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah memberi nasehat, mengikuti ekstrakurikuler, adanya kerjasama antara guru PAI dengan yang lain dan sholat berjamaah. Penelitian di atas memiliki perbedaan dan persamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti, persamaan yaitu dilihat dari Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 02 Simarpingan Kecamatan Angkola Timur dan perbedaannya adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.⁴³

⁴³ Alma Fauzana, Skripsi: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 02 Simarpingan Kecamatan Angkola Selatan” (Padangsidempuan:IAIN Padangsidempuan, 2018).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, tepatnya berada di Jalan Jendral Abdul Haris Nasution Ujung Gurap. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti melihat bahwa di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan ada permasalahan atau fenomena yang sesuai dengan judul yang peneliti angkat. Selain itu di dukung juga dengan data penelitian yang peneliti temukan di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 sampai penelitian ini selesai dan mendapatkan hasil yang sesuai.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian. kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, yang diperoleh secara riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena, apa yang terjadi dan bagaimana terjadinya suatu fenomena tersebut.⁴⁴

⁴⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* Vol. 21. No. 1. (2021), hlm. 35.

Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga fokus utama metode penelitian ini adalah menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga menjawab peristiwa apa atau apa fenomena yang terjadi dengan tidak memanipulasi atau pengubahan. data yang diteliti, akan tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya ataupun secara nyata.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut sebagai informan, informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.⁴⁵ Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan. Adapun jumlah guru PAI dan siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan, yaitu: Guru PAI berjumlah 1 orang dan siswa berjumlah 176 orang di SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

D. Sumber Data Peneliti

Adapun sumber data menurut Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dengan cara peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date.

⁴⁵ Albi Anggito dan Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jawa Barat:CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm. 34.

Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini sumber datanya adalah guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan.

2. Data sekunder

Data Sekunder adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau bahan pendukung yang relevan dengan data primer. Data sekunder ini merupakan sebuah sumber yang dapat diberikan melalui dokumen atau melalui orang lain.⁴⁶ Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah siswa sebanyak 3 orang, Kepala Sekolah, dan guru BK di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Yang dimana, observasi ini diadakan dengan menggunakan indera sebagai alat dalam menemukan kejadian-

⁴⁶ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67–68.

kejadian yang sedang terjadi.⁴⁷ Observasi dalam Kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat.⁴⁸

Dengan demikian peneliti melakukan observasi terjun ke sekolah kemudian melakukan pengamatan secara langsung tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi kenakalan siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan, dimana peneliti menemukan upaya Guru PAI yaitu: menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menarik, melakukan pembinaan secara individual, membuat kesepakatan kelas, menerapkan segitiga restitusi dan menerapkan kocing. Adapun bentuk- bentuk kenakalan siswa yang ditemukan di SMP Negeri 10 Padangsidempuan sebagai berikut: Ribu dikelas, tidak memperhatikan pembelajaran, bolos, sering terlambat, berpakaian tidak rapi, merokok, berkata tidak sopan, dan membawa handphone. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data-data yang original.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang merupakan proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan

⁴⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 147.

⁴⁸ Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2020), hlm. 131.

bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.⁴⁹

Wawancara yang dimaksud disini yaitu mengadakan serangkaian wawancara atau tanya jawab dengan guru-guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kenakalan yang dilakukan siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan, kemudian melakukan wawancara kepada kepala SMP Negeri 10 Padangsidempuan, dan siswa yang bertujuan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengategorikan waktu informasi dalam bentuk tulisan, foto, gambar dan video.⁵⁰ Pada tahap ini peneliti menggunakan Handphone dalam pengambilan foto saat wawancara kepada Guru PAI, Siswa, Kepala Sekolah dan Guru BK.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, melilah-milah menjadi

⁴⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), hlm. 160.

⁵⁰ Hajar Hasan, "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri," *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* 2, no. 1 (June 28, 2022), hlm. 23.

satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵¹ Adapun langkah-langkah untuk mengelola dan menganalisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses pemilihan, pemustaan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Dalam hal ini peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan yang berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan wawancara disajikan merupakan data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai hasil observasi dan wawancara di lapangan, yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai bentuk data yang ada di lapangan serta pencatatan di lapangan.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 103.

2. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab akibat atau proposisi, yaitu menerangkan urutan-urutan penjelasan kedalam susunan yang singkat padat. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.⁵² Dalam hal ini peneliti menyajikan kesimpulan yang jelas dan logis berdasarkan analisis di lapangan.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Melalui triangulasi sumber peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain. Pada prinsipnya, semakin banyak sumber maka akan semakin baik hasilnya. Salah satu gambaran dalam triangulasi sumber dicontohkan pada kasus penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

Dalam hal ini peneliti dapat menanyakan kepada guru pendidikan agama Islam yang bersangkutan tentang upaya dalam mengantisipasi kenakalan siswa. Selanjutnya, peneliti tidak hanya terpaku pada guru

⁵² Burhan Bugin, *Analizi Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

pendidikan agama Islam saja tetapi dapat juga menggali informasi ke partisipan lainnya.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan jenis triangulasi dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian. Jika kita ambil contoh pada kasus sebelumnya, maka triangulasi metode di sini tidak hanya menggunakan metode wawancara saja. Artinya peneliti dapat menggali informasi lebih lanjut melalui diskusi dengan guru pendidikan agama Islam. Sebagai aturan umum, triangulasi metode memerlukan penggunaan beberapa teknik untuk melakukan tinjauan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dan diskusi dengan responden mengenai upaya guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan siswa.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi ini melakukan pengecekan pada waktu atau kesempatan lain yang berbeda.⁵³ Dalam hal ini Peneliti mengamati guru dalam mengajar tidak hanya pada pagi hari tetapi dapat dilakukan pula pada siang hari. Selanjutnya, peneliti juga mengamati guru saat pembelajaran di kelas.

⁵³ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Fayer, 2019), hlm. 135.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 10 Padangsidimpuan

SMP Negeri 10 Padangsidimpuan didirikan pada tahun 1996, yang sekarang dipimpin oleh Rustaman Nasution, S.Ag, dan terletak di Jalan Jend. Abdul Haris Nasution Ujung Gurap, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Provinsi Sumatera Utara.⁵⁴Dengan letak geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan RA Al-Qur'an Al-Khalili.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan STMIK Citra Mandiri.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Panti Asuhan Al-Manar.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan MIN 3 Padangsidimpuan.⁵⁵

2. Profil Sekolah

Berikut profil dari SMP Negeri 10 Padangsidimpuan, yaitu:

a. Nama Sekolah	SMP Negeri 10 Padangsidimpuan
b. NPSN	10212233
c. Akreditasi	A
d. Alamat	Jl. Jendral Abdul Haris Nasution

⁵⁴ Dokumen, *Sejarah SMP Negeri 10 Padangsidimpuan*

⁵⁵ Dokumen, *Letak Geografis SMP Negeri 10 Padangsidimpuan*

e. Kota	Padangsidempuan
f. Kecamatan	Padangsidempuan Batunadua
g. Desa/ Kelurahan	Desa Ujung Gurap
h. Provinsi	Sumatera Utara
i. Kode Pos	22733
j. Nomor Telepon	(0634) 7000385
k. Status Sekolah	Negeri
l. Tahun Berdiri	1996
m. Email	smpn10padangsidempuan@gmail.com
n. Waktu Penyelenggara	Pagi
o. Luas Bangunan	11. 800 M. ⁵⁶

3. Visi dan Misi SMP Negeri 10 Padangsidempuan

Setiap instansi atau lembaga yang ada di Indonesia pasti memiliki Visi dan Misi. Begitu pula dengan SMP Negeri 10 Padangsidempuan, adapuan Visi dan Misi SMP Negeri 10 Padangsidempuan ini sebagai berikut:

a. Visi SMP Negeri 10 Padangsidempuan

Visi SMP Negeri 10 Padangsidempuan adalah “Mewujudkan insan yang bertakwa, berprestasi, peduli lingkungan dan berbudaya sesuai dengan kearifan budaya lokal”.

b. Misi SMP Negeri 10 Padangsidempuan

⁵⁶ Dokumen, *Profil SMP Negeri 10 Padangsidempuan*

- 1) Menjalankan nilai-nilai agama dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah dengan melaksanakan pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi siswa.
- 3) Terlaksananya program ekstra kurikuler untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dengan membimbing dan mengembangkan bakat serta minat siswa.
- 4) Menumbuh kembangkan kesadaran seluruh warga sekolah untuk memelihara keasrian lingkungan.⁵⁷

4. Data Pendidik SMP Negeri 10 Padangsidempuan

Tabel 4.1 Data Pendidik SMP Negeri 10 Padangsidempuan

No	Nama Pendidik	Keterangan
1	Rustaman Nasution, S.Ag	Kepala Sekolah
2	Ida Fatmawati Daulay, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
3	Syahriana Sitompul, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
4	Lisnar, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
5	Hendry Paisal, M.Pd	Guru Bahasa Inggris
6	Nurita Siregar, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
7	Maria Rostiarni Sianipar, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
8	Siti Juraidah Harahap, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
9	Abdul Azis, S.Pd	Guru BK
10	Zainal Abidin Panggabean, S.Pd	Guru BK
11	Mila Amelia Siregar, S.Pd	Guru IPA
12	Rohima Harahap, S.Pd	Guru PAI
13	Mutia Pulungan, S.Pd	Guru IPA
14	Sarpina Dewi Harahap, S.Pd	Guru IPA
15	Kepler Sianipar, S.Pd	Guru IPS
16	Ratna Sari Dewi, S.Pd	Guru IPS
17	Syawaluddin Hasibuan, S.Pd	Guru IPS
18	Roswita	Guru Matematika

⁵⁷ Dokumen, *Visi dan Misi SMP Negeri 10 Padangsidempuan*

19	Suryani, S.Pd	Guru Matematika
20	Agustina Sagala, S.Pd	Guru Matematika
21	Nanda Bagus Pribadi Dalimunthe, S.Pd	Guru Matematika
22	Dra. Jenny Manauli Damanik	Guru Penjas
23	Umar Hutasuhut, S.Pd	Guru PKN
24	Marganda Dodi Sihotang, S.Pd	Guru Seni Budaya
25	Reniwati Pane	Bendahara
26	Muhammad Yahya Efendi Harahap	Operator Dapodik

Sumber Data: Data Pendidik SMP Negeri 10 Padangsidempuan.⁵⁸

5. Data Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan

Tabel 4.2 Data Siswa

No	Kelas	Siswa
1	VII-1	28 Orang
2	VII-2	28 Orang
3	VIII-1	27 Orang
4	VIII-2	25 Orang
5	IX-1	24 Orang
6	IX-2	20 Orang
7	IX-3	21 Orang
Jumlah		176 Orang

Sumber Data: Data Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan.⁵⁹

6. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Padangsidempuan

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Status
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Kamar Mandi Guru	2	Baik
5	Kamar Mandi Siswa	4	Baik
6	Masjid	1	Baik

⁵⁸ Dokumen, *Data Pendidik SMP Negeri 10 Padangsidempuan*

⁵⁹ Dokumen, *Data Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan*

7	Lapangan Olahraga	2	Baik
8	Kantin Sekolah	1	Baik
9	Tempat Parkir	1	Baik
10	Post Satpam	1	Baik
11	Kelas	16	Baik
12	Ruang Guru	1	Baik
13	Ruang BK	1	Baik
14	Ruang UKS	1	Baik
15	Ruang Kesenian	1	Baik
16	Ruang Olahraga	1	Baik
17	Laboratorim IPA	1	Baik
18	Perpustakaan	1	Baik
19	Ruang kesiswaan	1	Baik
20	Ruang Komputer	1	Baik

Sumber Data: Tata Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Padangsidempuan.⁶⁰

B. Temuan Khusus

1. Bentuk- Bentuk Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan

Secara psikologi siswa adalah seorang remaja berada pada masa pubertas. Remaja yang mengalami masa pubertas seringkali mengalami keadaan dimana remaja belum bisa mengontrol rasa emosi dan kejiwaanya, kenakalan remaja yang terjadi pada siswa di

⁶⁰ Dokumen, *Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Padangsidempuan*

timbulkan oleh perubahan mental atau fisik dari hal apa yang remaja dan dan lihat.

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat di ketahui bahwa siswa melakukan tindakan- tindakan yang bersifat nakal. Kenakalan yang di lakukan siswa berasal dari keluarga, orang tua, lingkungan negatif.

Adapun bentuk bentuk kenakalan yang sering terjadi di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan dapat di bagi sebagai berikut:

a. Terlambat Masuk Sekolah

Wawancara peneliti bersama Ibu Rohimah Harahap, dia mengatakan bahwa:

Mengatakan siswa sering melakukan pelanggaran yaitu salah satunya terlambat masuk sekolah atau terlambat masuk kelas dengan alasan terlambat bangun pagi, lama diangkut. Jelas ini salah satu pelanggaran tata tertib yang di buat sekolah, jika ada siswa yang terlambat masuk ke sekolah maupun ke kelas. Mereka diberi sanksi agar tidak mengulangnya lagi dan bisa menjaga kedisiplinan, sanksi yang di berikan tidak terlalu berat biasanya, seperti: membersihkan taman, namun jika terus menerus begitu akan di panggil orang tuanya. Agar tau apa sebenarnya yang menyebabkan siswa tersebut terlambat.⁶¹

Sama hal nya dengan penjelasan bapak Rustaman Nasution, dia mengatakan bahwa:

Siswa yang terlambat datang ke sekolah pasti di beri sanksi ya seperti memberishkan taman, hormat di bendera dan yang terlambat lebih dari 3 kali itu saya hukum dengan menulis satu buku tulis dengan kata kata saya tidak datang telambat lagi, jika masih di ulangi saya akan hubungi orang tuanya untuk di proses.⁶²

⁶¹ Rohimah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, (Padangsidimpuan, 10 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

⁶² Rustaman Nasution, Kepala Sekolah , *wawancara*, (Padangsidimpuan, 24 Agustus 2024, Pukul 11.00 WIB).

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh bapak Abdul Azis, dia mengatakan bahwa:

Siswa yang datang terlambat dihukum namun hukuman yang di berikan agar menjadi bahan evaluasi mereka agar tidak melakukan kesalahan untuk berikutnya, jika tidak di beri hukuman siswa nanti akan merasa sepele dan tidak on time untuk masuk ke kelas.⁶³

Wawancara dengan siswa bernama Salsabila Lestari, dia mengatakan bahwa:

Saya pernah datang terlambat dan di hukum membersihkan taman dan dia juga mengatakan itu memang peraturan dari sekolah gunanya agar siswa lebih teratur lagi dan menjaga kedisiplinan.⁶⁴

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara tersebut dan diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 10 Agustus 2024 yaitu peneliti menilai dengan di adakannya sanksi yang di berikan sekolah terhadap siswa yang datang terlambat dapat membuat siswa lebih patuh terhadap peraturan yang sekolah buat dan bisa menjadikan mereka siswa yang lebih baik lagi.⁶⁵

b. Ribut di Kelas

Wawancara peneliti bersama Ibu Rohimah Harahap, dia mengatakan bahwa:

Ribut di kelas adalah salah satu kenakalan yang sering terjadi di sekolah namun itu hanya sebagian ada juga yang mau mendengarkan dan mengikuti proses belajar mengajar.⁶⁶

⁶³ Abul Azis, Guru BK , *wawancara*, (Padangsidimpun, 22 Agustus 2024, Pukul 10.00 WIB).

⁶⁴ Salsabila Lestari , Siswi, *wawancara*, (Padangsidimpun, 19 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

⁶⁵ *Observasi*, Lingkungan Sekolah, 10 Agustus 2024. Pukul 09.00 WIB.

⁶⁶ Rohimah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, (Padangsidimpun, 12 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

Sama halnya dengan penjelasan bapak Rustaman Nasution, dia mengatakan bahwa:

Perilaku ribut di kelas tentu dapat mengganggu proses belajar mengajar. Hal ini membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif dan menghambat konsentrasi baik bagi siswa yang ribut maupun bagi teman-teman sekelasnya. Akibatnya, materi yang disampaikan oleh guru tidak bisa diterima dengan baik, dan ini bisa berdampak pada pencapaian akademik siswa. Bagi guru, penting untuk tetap konsisten dalam penerapan aturan dan membangun hubungan yang positif dengan siswa. Sedangkan bagi orang tua, komunikasi yang terbuka dan dukungan di rumah sangat penting. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif dan mengurangi kemungkinan kenakalan siswa.⁶⁷

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh bapak Abdul Azis, dia mengatakan bahwa:

Perilaku ribut di kelas dapat mengganggu suasana belajar yang kondusif. Ketika siswa ribut, konsentrasi siswa lain terganggu, dan guru kesulitan untuk menyampaikan materi dengan efektif. Ini bisa mempengaruhi hasil belajar dan membuat suasana kelas menjadi tidak nyaman.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Safar, dia mengatakan bahwa:

Ketika proses belajar memang sering ribut dan kadang suasana kelas enggak kondusif tapi ketika guru menegur dan marah kelas akan kondusif lagi, namun setelah di tegur juga gak ada perubahan biasanya guru kasih hukuman kayak, di suruh menjelaskan di depan, di suruh ibu duduk di depan, kalau udah parah di suruh ke bk.⁶⁹

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara tersebut dan diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Agustus

⁶⁷ Rustaman Nasution, Kepala Sekolah, *wawancara*, (Padangsidimpuan, 24 Agustus 2024, Pukul 10.00 WIB).

⁶⁸ Abdul Azis, Guru BK, *wawancara*, (Padangsidimpuan, 20 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

⁶⁹ Safar, Siswa, *wawancara*, (Padangsidimpuan, 20 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

2024 yaitu peneliti berada di kelas mengikuti proses belajar mengajar, dan memang masih terdapat siswa yang ribut di kelas dan tidak kondusif ketika belajar.⁷⁰

c. Merokok

Wawancara peneliti bersama Ibu Rohimah Harahap, dia mengatakan bahwa:

Mengatakan memang saya sering mendapati kasus seperti ini namun tidak semua siswa melakukannya sebagian besar mereka kedatangan merokok, saya akan beri sanksi berupa peringatan pertama yang di tandatangi di buku pelanggaran dan saya beri hukuman membersihkan WC sekolah biar ada efek jera untuknya.⁷¹

Sama halnya dengan penjelasan bapak Rustaman Nasution, dia mengatakan bahwa:

Kami memiliki kebijakan yang tegas mengenai larangan merokok di lingkungan sekolah. Jika siswa kedatangan merokok, langkah pertama yang kami ambil adalah memberikan teguran dan penjelasan mengenai bahaya merokok serta konsekuensinya. Kami juga melibatkan orang tua siswa untuk mendiskusikan masalah ini dan mencari solusi bersama. Jika pelanggaran berulang terjadi, kami bisa mengambil tindakan disiplin yang lebih serius, seperti skorsing atau mengikuti program konseling.⁷²

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh bapak Abdul Azis, dia mengatakan bahwa:

Merokok di lingkungan sekolah memiliki dampak yang cukup signifikan. Pertama, merokok melanggar peraturan sekolah dan dapat menjadi contoh buruk bagi siswa lain. Selain itu, merokok dapat mempengaruhi kesehatan siswa dan menciptakan lingkungan yang tidak sehat. Kami juga khawatir bahwa perilaku

⁷⁰ *Observasi*, Proses Belajar Mengajar, 12 Agustus 2024. Pukul 09.00 WIB.

⁷¹ Rohimah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, (Padangsidempuan, 10 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

⁷² Rustaman Nasution, Kepala Sekolah, *wawancara*, (Padangsidempuan, 23 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

ini bisa menjadi tanda dari masalah yang lebih mendalam atau dapat berlanjut ke bentuk kenakalan lainnya.⁷³

Dari hasil wawancara dengan Putra Ansori, dia mengatakan bahwa:

Saya pernah melihat temanya merokok di WC sekolah, dan memang siswa yang merokok sering di situ.⁷⁴

d. Bolos Sekolah

Wawancara peneliti bersama Ibu Rohimah Harahap, dia mengatakan bahwa:

Saya sering menjumpai kasus bolos sekolah ini namun yang saya sayangi mereka pergi dari rumah untuk ke sekolah namun nyatanya mereka tidak pergi sekolah, ada yang ke warnet, nongkrong, ada yang bahkan ada yang ikut ikut jadi anak pank. Dan siswa yang cabut ini akan di beri sanksi keras jika terus terjadi.⁷⁵

Senada dengan penjelasan Bapak Abdul Azis, dia mengatakan bahwa:

Siswa yang bolos itu rata rata siswa yang telat mereka tidak mau di hukum dari pada di hukum mereka lebih memilih bolos.⁷⁶

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh Bapak Rustaman Nasution, dia mengatakan bahwa:

Mengatakan mereka bolos pasti karena terlambat paling sering terus ajakaan teman, bahkan ada juga bolos di saat mata pelajaran dua atau ketiga mereka bolos melalui melompat pagar.

⁷³ Abdul Azis, Guru BK, *wawancara*, (Padangsidempuan, 22 Agustus 2024, Pukul 10.00 WIB).

⁷⁴ Putra Ansori, Siswa, *wawancara*, (Padangsidempuan, 20 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

⁷⁵ Rohimah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, (Padangsidempuan, 10 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

⁷⁶ Abdul Azis, Guru BK, *wawancara*, (Padangsidempuan, 22 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

Siswa yang melanggar aturan seperti ini pasti mendapat sanksi yang di proses di BK.⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan Putra Ansori mengatakan bahwa:

Jika memang masih banyak siswa yang bolos, dia juga pernah melakukan bolos karena ajakan teman.⁷⁸

e. Tidak Pernah Mengerjakan Tugas.

Wawancara peneliti bersama Ibu Rohimah Harahap, dia mengatakan bahwa:

Memang masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas namun itu tidak sering terjadi, hanya beberapa dan biasanya itu cowok, kalau pun ada yang tidak mengerjakan pertama itu di nasehatin namun tidak berubah di beri hukuman yang ringan tidak ada perubahan akan di proses di Bk dan di panggil orang tuanya.⁷⁹

Dari hasil wawancara dengan siswa Safar mengatakan bahwa:

Saya selalu mengerjakan tugas namun memang ada beberapa teman-nya yang tidak mengerjakan tugas, dan di beri sanksi oleh guru.⁸⁰

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi

Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan

Setiap siswa memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda, di antaranya sifat egois, nakal, cuek, arogan dan baik, serta ada yang patuh akan peraturan yang dibuat ada yang melanggar dari apa yang

⁷⁷ Rustaman Nasution, Kepala Sekolah, *wawancara*, (Padangsidimpuan, 19 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

⁷⁸ Putra Ansori, Siswa, *wawancara*, (Padangsidimpuan, 20 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

⁷⁹ Rohimah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, (Padangsidimpuan, 10 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

⁸⁰ Safar, Siswa, *wawancara*, (Padangsidimpuan, 20 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

telah di tentukan. Oleh karena itu untuk membina dan membimbing mereka ke dalam kebaikan dan mengikuti norma-norma yang diajarkan dalam islam yang mana mereka akan menjadi generasi muda bangsa yang di harapkan membawa suatu perubahan besar kearah yang lebih baik lagi.

Guru pendidikan agama islam memiliki beberapa upaya dalam mengantisipasi kenakalan siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan, diantara upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

a. Menciptakan kegiatan pembelajaran kreatif dan menarik

Wawancara peneliti bersama Ibu Rohimah Harahap, dia mengatakan bahwa:

Kegiatan belajar mengajar yang menarik akan mendorong siswa nakal menjadi tertarik untuk mengikuti pelajaran secara antusias. Saya percaya bahwa kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menarik bisa membantu mengurangi perilaku nakal dengan meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Salah satu cara yang saya lakukan adalah merancang aktivitas yang bersifat partisipatif dan interaktif, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan memiliki tujuan yang jelas.⁸¹

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh bapak Rustaman Nasution selaku kepala sekolah SMP Negeri 10 Padangsidimpuan yang mengatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran kreatif memainkan peran penting dalam mengantisipasi kenakalan siswa. Dengan menciptakan

⁸¹ Rohimah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, (Padangsidimpuan, 8 Agustus 2024, Pukul 09.45).

lingkungan belajar yang menarik dan dinamis, kita dapat mengurangi kebosanan dan ketidakstabilan emosi yang sering menjadi pemicu kenakalan. Pembelajaran yang kreatif dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif dan merasa lebih bersemangat untuk belajar. Kami melibatkan guru melalui pelatihan dan workshop yang fokus pada metode pembelajaran inovatif. Kami juga mendorong mereka untuk berbagi ide dan praktik terbaik melalui pertemuan rutin dan forum diskusi. Guru didorong untuk eksperimen dengan metode baru dan menerima umpan balik dari kolega untuk meningkatkan praktik mereka.⁸²

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara tersebut dan diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 8 Agustus 2024 yaitu peneliti melihat siswa menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan, terutama dalam diskusi kelompok. Siswa aktif berpartisipasi dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan setelah kegiatan yang lebih menarik dan bervariasi. Namun, ada beberapa siswa yang membutuhkan dorongan tambahan untuk terlibat aktif.⁸³

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan pembelajaran kreatif dan menarik terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Penerapan metode yang variatif dan penggunaan teknologi mendukung proses pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan. Namun, penting untuk terus memantau dan menyesuaikan kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan seluruh siswa

⁸² Rustaman Nasution, Kepala Sekolah, *wawancara*, (Padangsidempuan, 10 Agustus 2024, Pukul 11.00 WIB).

⁸³ *Observasi*, Proses Belajar Mengajar, 8 Agustus 2024. Pukul 09.45.

b. Membuat Peraturan yang jelas di dalam kelas

Wawancara Peneliti bersama Ibu Rohimah Harahap, dia mengatakan bahwa:

Pembuatan peraturan yang jelas sangat penting dalam setiap kelas, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam. Peraturan yang jelas membantu menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Di dalam kelas PAI, peraturan ini juga mencakup nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam materi pelajaran. Beberapa aspek perlu dipertimbangkan. Pertama, peraturan harus relevan dengan nilai-nilai Islam yang ingin kita sampaikan. Kedua, peraturan harus adil dan konsisten sehingga semua siswa merasa diperlakukan setara. Ketiga, peraturan harus disosialisasikan dengan baik agar siswa memahami dan menerimanya. Misalnya siswa harus mengangkat tangan terlebih dahulu jika ingin berbicara dan tugas harus dikumpulkan tepat waktu sebelum jam pelajaran selesai.⁸⁴

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Rustaman Nasution, dia mengatakan bahwa:

Peraturan yang jelas sangat penting karena mereka memberikan panduan dan batasan yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan aman. Dengan adanya peraturan yang konsisten, siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka, dan ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kenakalan atau perilaku tidak sesuai. Kami melibatkan siswa dengan mengadakan diskusi kelas tentang pentingnya peraturan dan bagaimana peraturan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Kami juga meminta saran mereka tentang peraturan yang mereka rasa perlu diterapkan. Dengan cara ini, siswa merasa lebih terlibat dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap peraturan yang dibuat.⁸⁵

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh bapak Abdul Azis, dia mengatakan bahwa:

⁸⁴ Rohimah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, (Padangsidempuan, 07 Agustus 2024, Pukul 09.45 WIB).

⁸⁵ Rustaman Nasution, Kepala Sekolah, *wawancara*, (Padangsidempuan, 26 Agustus 2024, Pukul 11.00 WIB).

Membuat peraturan yang jelas di dalam kelas sangat penting karena memberikan struktur dan batasan yang membantu siswa memahami harapan dan konsekuensi dari perilaku mereka. Peraturan yang jelas menciptakan lingkungan yang teratur dan aman, yang dapat mengurangi kebingungan dan potensi terjadinya kenakalan.⁸⁶

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara tersebut dan diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 7 Agustus 2024 yaitu peneliti melihat sebagian besar siswa mematuhi peraturan dengan baik, menunjukkan perilaku yang sesuai seperti mengangkat tangan sebelum berbicara dan tidak berbicara saat guru menjelaskan. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mematuhi peraturan, khususnya dalam hal berbicara tanpa izin atau ketidakpatuhan terhadap jadwal tugas.⁸⁷

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan dengan penerapan peraturan yang jelas di dalam kelas terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih teratur dan mendukung. Siswa menunjukkan perilaku yang lebih baik dan terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun, penting untuk terus memantau dan menyesuaikan peraturan serta konsekuensinya untuk memastikan keadilan dan efektivitas.

⁸⁶ Abdul Azis, Guru BK, *wawancara*, (Padangsidempuan, 19 Agustus 2024, Pukul 11.00 WIB).

⁸⁷ *Observasi*, Proses Belajar Mengajar, 07 Agustus 2024. Pukul 09. 45 WIB.

c. Memberikan tanggung jawab

Wawancara peneliti bersama Ibu Rohimah Harahap, dia mengatakan bahwa:

Dalam konteks PAI, tanggung jawab berarti mengajarkan siswa untuk memahami dan melaksanakan kewajiban mereka baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar. Ini termasuk disiplin, kejujuran, dan kepedulian. Terkadang tanggung jawab yang diberikan dapat mencegah siswa untuk melakukan berbagai bentuk tindakan nakal. Tentu. Salah satu contohnya adalah ketika kami mengadakan program "Pemimpin Kecil" di kelas. Siswa diberikan tanggung jawab untuk mengelola tugas-tugas kelas seperti pengaturan jadwal atau pemantauan kebersihan. Program ini tidak hanya membuat mereka lebih disiplin tetapi juga mengurangi perilaku kenakalan karena mereka merasa dihargai dan memiliki peran penting.⁸⁸

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Rustaman Nasution, dia mengatakan bahwa:

Dengan memberikan tanggung jawab kepada siswa adalah strategi yang efektif untuk mengantisipasi kenakalan karena hal ini membantu mereka merasa lebih terlibat dan memiliki rasa kepemilikan terhadap lingkungan sekolah. Ketika siswa diberikan tanggung jawab, mereka belajar tentang konsekuensi dari tindakan mereka dan bagaimana membuat keputusan yang baik, yang dapat mengurangi perilaku kenakalan. Beberapa bentuk tanggung jawab yang kami berikan meliputi: Kepemimpinan kelas, menunjuk siswa sebagai ketua kelas atau anggota kelompok kerja untuk membantu dalam kegiatan kelas.⁸⁹

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh bapak Abdul Azis, dia mengatakan bahwa:

Memberikan tanggung jawab kepada siswa dapat sangat efektif dalam mengantisipasi kenakalan. Ketika siswa diberi tanggung jawab, mereka merasa lebih terlibat dan memiliki rasa kepemilikan terhadap lingkungan sekolah. Ini membantu mereka

⁸⁸ Rohimah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, (Padangsidempuan, 10 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

⁸⁹ Rustaman Nasution, Kepala Sekolah, *wawancara*, (Padangsidempuan, 24 Agustus 2024, Pukul 10.00 WIB).

merasa lebih bertanggung jawab atas tindakan mereka dan meningkatkan keterlibatan positif, yang pada gilirannya dapat mengurangi perilaku kenakalan.⁹⁰

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara tersebut dan diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 10 Agustus 2024 yaitu peneliti melihat banyak siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dan motivasi setelah diberikan tanggung jawab. Mereka menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih besar dan keterlibatan aktif dalam kegiatan kelas, seperti yang dilakukan Ibu Rohimah Harahap menunjuk sekretaris kelas mencatat siswa yang nakal saat pembelajaran di mulai dan memberikan hukuman kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahannya.⁹¹

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian tanggung jawab kepada siswa terbukti sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan mengurangi perilaku kenakalan di kelas. Tanggung jawab memberikan siswa kesempatan untuk berperan aktif dalam proses belajar, yang berkontribusi pada lingkungan kelas yang lebih teratur dan positif. Namun, penting untuk terus memantau dan menyesuaikan pendekatan ini untuk memastikan bahwa semua siswa mendapat dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam tanggung jawab mereka.

⁹⁰ Abdul Azis, Guru BK, *wawancara*, (Padangsidempuan, 19 Agustus 2024, Pukul 11.00 WIB).

⁹¹ *Observasi*, Proses Belajar Mengajar, 10 Agustus 2024. Pukul 09.00 WIB.

d. Memberikan perhatian lebih

Wawancara peneliti bersama Ibu Rohimah Harahap, dia mengatakan bahwa:

Memberikan perhatian lebih berarti saya berusaha untuk memahami dan mengenali kebutuhan individu siswa secara mendalam. Ini mencakup pemantauan perilaku mereka, mendengarkan kekhawatiran mereka, dan memberikan dukungan yang sesuai untuk menghindari perilaku negatif. Ada satu kasus di mana seorang siswa menunjukkan perubahan perilaku negatif. Setelah memberikan perhatian lebih melalui pendekatan pribadi dan sesi diskusi, saya menemukan bahwa masalahnya terkait dengan tekanan sosial di luar kelas. Dengan dukungan dan bimbingan tambahan, perilakunya membaik secara signifikan, dan dia kembali berfokus pada pelajaran.⁹²

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh bapak Abdul Azis, dia mengatakan bahwa:

Memberikan perhatian lebih kepada siswa sangat penting dalam mengantisipasi kenakalan karena ini membantu kita memahami kebutuhan, masalah, dan tantangan yang dihadapi siswa. Ketika siswa merasa diperhatikan dan dihargai, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berperilaku positif dan lebih sedikit terlibat dalam perilaku kenakalan.⁹³

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara tersebut dan diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Agustus 2024 yaitu peneliti melihat siswa yang menerima perhatian lebih menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan dan motivasi. Mereka lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan menunjukkan minat yang lebih besar dalam pelajaran.⁹⁴

⁹² Rohimah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, (Padangsidempuan, 12 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

⁹³ Abdul Azis, Guru BK, *wawancara*, (Padangsidempuan, 19 Agustus 2024, Pukul 08.00 WIB).

⁹⁴ *Observasi*, Proses Belajar Mengajar, 12 Agustus 2024. Pukul 09.00 WIB.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan perilaku positif di kelas. Dukungan yang diberikan membantu siswa merasa lebih dihargai dan didukung, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja dan disiplin mereka. Namun, penting untuk menjaga keseimbangan antara memberikan perhatian dan mendorong kemandirian untuk memastikan bahwa dukungan yang diberikan berdampak positif dan berkelanjutan.

- e. Siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Wawancara peneliti bersama Ibu Rohimah Harahap, dia mengatakan bahwa:

Siswa mengikuti kegiatan seperti pidato dakwah setiap hari jum'at, hafalan surah pendek, melakukan kegiatan peringatan hari besar islam, dan budaya senyum salam sapa. Dengan terbentuknya kegiatan ini siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan spiritual tetapi juga belajar tentang tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerja sama.⁹⁵

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh bapak Rustaman Nasution selaku kepala sekolah SMP Negeri 10 Padangsidempuan, dia mengatakan bahwa:

Kami percaya bahwa pendidikan tidak hanya berkaitan dengan akademik, tetapi juga pembentukan karakter. Kegiatan keagamaan membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan etika, serta membangun kepribadian yang baik. Contoh kegiatannya

⁹⁵ Rohimah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, (Padangsidempuan, 08 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

seperti pidato dakwah setiap hari jum'at, ada hafalan surah pendek dan melakukan kegiatan peringatan hari besar islam.⁹⁶

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara tersebut dan diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 8 Agustus 2024 yaitu peneliti melihat siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dan motivasi setelah aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Mereka lebih antusias menghadapi pelajaran dan kegiatan sehari-hari di sekolah.⁹⁷

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan dan perilaku siswa. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai keagamaan tetapi juga membantu meningkatkan disiplin dan interaksi sosial siswa. Namun, perlu ada perhatian terhadap keseimbangan antara kegiatan keagamaan dan akademik untuk memastikan manfaat yang optimal bagi semua siswa.

f. Mengadakan kegiatan pesantren kilat di bulan ramadhan

Wawancara peneliti bersama Ibu Rohimah Harahap, dia mengatakan bahwa:

Pesantren kilat di bulan Ramadhan sangat berperan penting dalam mendidik dan membentuk karakter siswa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan agama tetapi juga mengajarkan disiplin, tanggung jawab, dan ketertiban. Selama Ramadhan, siswa diajak untuk lebih fokus pada ibadah dan kegiatan positif, yang

⁹⁶Rustaman Nasution, Kepala Sekolah, *wawancara*, (Padangsidempuan, 24 Agustus 2024, Pukul 10.00 WIB).

⁹⁷*Observasi*, Kegiatan Ekstrakurikuler di Lapangan Sekolah, 08 Agustus 2024. Pukul 09.00 WIB.

dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kenakalan. Kami biasanya mengadakan kajian agama, hafalan Al-Qur'an, dan kegiatan sosial seperti berbagi dengan yang kurang mampu. Selain itu, ada sesi tadarus dan pengajian yang membantu siswa lebih mendalami ajaran Islam. Kegiatan ini membantu mengisi waktu mereka dengan aktivitas yang bermanfaat dan positif, mengurangi kesempatan untuk melakukan hal-hal negatif.⁹⁸

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh bapak Rustaman Nasution selaku kepala sekolah SMP Negeri 10 Padangsidempuan, dia mengatakan bahwa:

Kami mengadakan pesantren kilat untuk memberikan kesempatan kepada siswa mendalami ilmu agama, terutama di bulan suci Ramadhan. Ini adalah waktu yang tepat untuk meningkatkan iman dan ketakwaan. Contoh kegiatannya yaitu mengadakan kajian agama, hafalan Al-Qur'an, dan kegiatan sosial seperti berbagi dengan yang kurang mampu.⁹⁹

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan pesantren kilat di bulan Ramadhan terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman keagamaan siswa. Pesantren kilat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperdalam pengetahuan agama dan mengembangkan perilaku positif. Namun, penting untuk mempertimbangkan penyesuaian jadwal dan materi agar kegiatan ini tetap bermanfaat dan tidak membebani siswa secara berlebihan.

⁹⁸ Rohimah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, (Padangsidempuan, 08 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

⁹⁹ Rustaman Nasution, Kepala Sekolah, *wawancara*, (Padangsidempuan, 22 Agustus 2024, Pukul 10.00 WIB).

g. Adanya Kerjasama Antara Guru PAI dan Guru BK

Wawancara peneliti bersama Ibu Rohimah Harahap, dia mengatakan bahwa:

Kerjasama antara guru PAI dan BK sangat penting dalam mengantisipasi kenakalan siswa. Guru PAI fokus pada pembentukan karakter dan pengajaran nilai-nilai agama, sementara BK menangani aspek psikologis dan emosional siswa. Dengan kolaborasi ini, kami dapat mengidentifikasi dan menangani masalah siswa secara holistik, baik dari segi moral maupun psikologis. Bentuk kerjasama saya dan guru BK meliputi beberapa hal: Pertemuan Berkala, (Kami sering mengadakan pertemuan untuk membahas perkembangan siswa, terutama mereka yang menunjukkan tanda-tanda kenakalan atau masalah emosional). Dan Rencana Intervensi, (Kami bersama-sama merancang rencana intervensi yang melibatkan bimbingan dan konseling untuk siswa, serta kegiatan pembelajaran yang relevan).¹⁰⁰

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh bapak Abdul Azis selaku guru BK, dia mengatakan bahwa:

Kerjasama antara guru PAI dan guru BK sangat penting. Guru PAI dapat membantu siswa memahami nilai-nilai agama, sementara kami di BK berfokus pada aspek emosional dan sosial. Sinergi ini membantu siswa tumbuh secara holistik. Kami sering mengadakan kegiatan bersama, seperti sesi konseling kelompok yang melibatkan tema-tema keagamaan. Ini memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman.¹⁰¹

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara guru PAI dan guru BK terbukti efektif dalam memberikan dukungan yang lebih komprehensif kepada siswa. Kolaborasi ini membantu dalam menangani masalah perilaku dan

¹⁰⁰ Rohimah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, (Padangsidempuan, 10 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

¹⁰¹ Abdul Azis, Guru BK, *wawancara*, (Padangsidempuan, 17 Agustus 2024, Pukul 08.00 WIB).

emosional siswa dengan pendekatan yang terintegrasi. Meskipun ada beberapa tantangan dalam menyelaraskan metode, secara keseluruhan, kerjasama ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat menganalisis Upaya Guru PAI Dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan yaitu dengan menciptakan kegiatan pembelajaran kreatif dan menarik, membuat peraturan yang jelas di dalam kelas, memberikan tanggung jawab, memberikan perhatian lebih, siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, mengadakan pesantren kilat di bulan ramadhan dan adanya kerjasama antara guru PAI dengan guru BK.

Dari analisis data penelitian dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan guru PAI menunjukkan bahwa hasil yang positif dalam mengurangi kenakalan siswa. Upaya yang dilakukan guru PAI telah disesuaikan terhadap kenakalan yang dilakukan oleh siswa di sekolah, sehingga dari segi mengantisipasinya lebih mudah.

Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan yaitu terlambat masuk sekolah, ribut di kelas, membawa hp ke sekolah, merokok, bolos sekolah, dan tidak mengerjakan tugas. Dari analisis data penelitian dapat dilihat bahwa bentuk kenakalan yang

dilakukan oleh siswa adalah kenakalan yang masih berada dalam tahap wajar disebut dengan kenakalan biasa.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan dengan langkah - langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar nyata. Namun dengan demikian agar mendapatkan hasil yang sempurna dari peneliti sangat sulit karena berbagai keterbatasan peneliti sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti masih kurang.
2. Peneliti tidak mampu mengendalikan guru dalam menjawab pertanyaan wawancara dengan jujur atau asal menjawab.
3. keterbatasan peneliti waktu, tenaga serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut, meskipun peneliti menemukan hambatan dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti sekuat tenaga dan pikiran agar penelitian ini memperoleh hasil yang baik dan sesuai dengan yang di harapkan.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja penyusunannya di dasarkan atas ilmu peneliti yang telah di pelajari selama ini. Namun peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, karena itu tentu masih di temukan beberapa kesalahan yang perlu diperbaiki peneliti dalam menyusun skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan yaitu: Dengan menciptakan kegiatan pembelajaran kreatif dan menarik, membuat peraturan yang jelas di dalam kelas, memberikan tanggung jawab, memberikan perhatian lebih, siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, mengadakan pesantren kilat, dan adanya kerjasama antara guru PAI dan BK.
2. Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan yaitu, Terlambat masuk sekolah, ribut di kelas, membawa hp ke sekolah, merokok, bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas. Dari analisis data penelitian dapat dilihat bahwa bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa adalah kenakalan yang masih berada dalam tahap wajar disebut dengan kenakalan biasa.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi Teoritis dari penelitian ini adalah dalam proses mengantisipasi kenakalan siswa sangat penting adanya upaya dari guru pendidikan agama islam agar kenakalan siswa dapat dicegah sesuai dengan yang diinginkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengembangan ilmu tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengantisipasi kenakalan siswa dan juga memberikan motivasi dan dorongan bagi peneliti.

2. Implikasi Praktis

Implikasi Praktis dari penelitian ini adalah segala bentuk upaya yang dapat dimanfaatkan oleh guru pendidikan agama Islam maupun sekolah sebagai pijakan dalam mengantisipasi kenakalan siswa dan dapat menjadikan solusi dalam mengatasi masalah yang timbul dalam mencegah kenakalan siswa.

C. Saran

1. Kepada Guru PAI agar dapat membimbing dan memberikan pelajaran lebih banyak lagi mengenai tentang ajaran Pendidikan Agama Islam dan selalu menanamkan norma-norma agama yang dapat menjadi arahan untuk siswa tidak melakukan kenakalan yang di larang oleh agama serta mengajarkan nilai-nilai agama yang dapat membimbing mereka ke arah yang lebih baik lagi dan selalu menasehati siswa dengan ajaran-ajaran rasulullah.

2. Kepada Bapak Kepala Sekolah dan seluruh tenaga pendidik di SMP Negeri 10 Padangsidempuan agar selalu memantau dan membimbing siswa di sekolah
3. Kepada Siswa agar dapat menaati peraturan sekolah yang mana telah di berikan sekolah, karena peraturan yang di beri sekolah adalah suatu kebaikan untuk siswa yang akan berguna untuk siswa di masa depan. Karena ketika kita hidup dengan kebaikan dan tidak melakukan kejahatan atau kenakalan akan membawa kita arah kehidupan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Amos Neolaka, dan Grace Amialia A. Neolaka. (2015). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup: Edisi Pertama*. Depok: Kencana.
- Andres. (2023). *Panduan Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia.
- Anggito, Albi, and Setiawan Johan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Bambang Putranto. (2015). *Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus: Ragam Sifat dan Karakter Murid "Spesial" dan Cara Penanganannya*. Yogyakarta: Diva Press.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Buna'i. (2019) *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Burlian, Paisol. (2022). *Patologi SSosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dahwadin, dan Farhan Sifa Nugraha. (2019). *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: CV Mangku Bumi Media.
- Dako, Rahman Taufiqrianto. (2012). "Kenakalan Remaja." *Jurnal Inovasi* 9, no. 02 (June 1).
- Daradjat, Zakiah. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Darimi, Ismail. (2015). "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (December 29).
- Dewi, Annisa Anita. (2018). *Guru mata tombak pendidikan*. Tasikmalaya: CV Jejak (Jejak Publisher).
- fadli, Muhammad Rijal. (2021). "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* Vol. 21. No. 1.

- Fauzana, Alma. (2018). Skripsi: "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan", Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Gunawan, Imam. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harahap, Yusri Mulia. (2017). Skripsi: "Peranan Orang Tua Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan", Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Haryanti, Nik. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- Haryoko, Sapto dan dkk. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit UNM).
- Hasan, Hajar. (2022). "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri." *JURASIK (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* 2, no. 1 (June 28).
- Inda Puji Lestari, dkk. (2021). *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Jumiarti, and Abdul Sattar Daulay. (2019). "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri I Siabu Kabupaten Mandailing Natal." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 7, no. 01 (June, 30).
- Manurung, Edison Hatoguan. (2022). *Motivasi Warga Untuk Hidup Sehat Dan Pemanfaatan Teknologi Berbasis Daring Menuju Desa Wisata*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Mardiyah, Hijrotul, Suhendri, and dkk. (2019). "Analisis Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Kelurahan Samban." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* 3, no. 2.
- Margarita D. I. Ottu, and dan Phidolija Tamonob. (2021). *Profesi Guru Adalah Misi Hidup*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Maryani, Yeyen. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani. (2018). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Kulon Gresik: Caremedia Communication.
- Muchith, M. Saekan. (2017). "Guru Pai Yang Profesional." *Quality* 4, no. 2 (April 6).

- Musmiah, Sri Bulan. (2019). *Selamat Datang Masa Remaja*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nanny, dkk. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Aplikasinya*. Bandung: Global Eksekutif Teknologi.
- Nasution, Dwi Fani Agora. (2023). Skripsi: “ *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 2 Padangsidimuan*” (Padangsidimuan:UIN Syahada.
- Prabowo, Aan, and Heriyanto. (2013). “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Volume 2, no. Nomor 2 .
- Ramadhan, Abhi Rachma. (2023). *Kenakalan Remaja Penguatan Peran Keluarga dan Sosial*. Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Sarwono, Sarlito W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGarpindo Persada.
- Sofyan As Sauri. (2020). *Peran Guru Agama Islam Dalam Menangkal Berita Hoax*. Jombang: Guepedia.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, EB. (2013). *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Willis, Sofyan S. (2014). *Remaja Dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Yunus, Hadi Sabari. (2016). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Seri Sumarti Nasution
Nim : 20 201 00051
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Bargot, 05 Februari 2001
E-mail/NO. Hp : serisumartinasution@gmail.com/
085216611248
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5 (Lima)
Alamat : Aek Bargot, Kec. Sosopan, Kab. Padang
Lawas

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Saipul Nasution
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Sahronah Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Alamat : Aek Bargot, Kec. Sosopan, Kab. Padang
Lawas

C. Pendidikan

SD : SD Negeri No. 0308 Aek Bargot
SMP : SMP Negeri 1 Sosopan
SMA : SMA Negeri 1 Sosopan

D. Organisasi

1. HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Komisariat Tarbiyah Cabang Padangsidimpuan periode 2021-2022.

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI

No	Yang Diamati	Ya	Tidak	Uraian/Deskriptif
1.	a. Menciptakan kegiatan pembelajaran kreatif dan menarik	✓		Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan, terutama dalam proyek kreatif dan diskusi kelompok. Mereka aktif berpartisipasi dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan setelah kegiatan yang lebih menarik dan bervariasi. Namun, ada beberapa siswa yang membutuhkan dorongan tambahan untuk terlibat aktif.
	b. Membuat Peraturan yang jelas di dalam kelas	✓		Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mematuhi peraturan dengan baik, menunjukkan perilaku yang sesuai seperti mengangkat tangan sebelum berbicara dan tidak berbicara saat guru menjelaskan. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mematuhi peraturan, khususnya

				dalam hal berbicara tanpa izin atau ketidakpatuhan terhadap jadwal tugas.
	c. Memberikan tanggung jawab	✓		Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa banyak siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dan motivasi setelah diberikan tanggung jawab. Mereka menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih besar dan keterlibatan aktif dalam kegiatan kelas.
	d. Memberikan perhatian lebih	✓		Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa yang menerima perhatian lebih menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan dan motivasi. Mereka lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan menunjukkan minat yang lebih besar dalam pelajaran
	e. Siswa diwajibkan mengikuti kegiatan	✓		Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa banyak

	ekstrakurikuler keagamaan			siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dan motivasi setelah aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Mereka lebih antusias menghadapi pelajaran dan kegiatan sehari-hari di sekolah
2.	a. Kenakalan Biasa	✓		Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kenakalan biasa, seperti Terlambat masuk sekolah, ribut di kelas, membawa hp ke sekolah, merokok, bolos sekolah dapat menciptakan suasana kelas yang tidak nyaman dan mengganggu proses pembelajaran.

Lampiran 2.

LEMBAR WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Padangsidempuan

1. Apa upaya yang dilakukan Ibu untuk mengantisipasi kenakalan siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan?
2. Apakah ada kegiatan keagamaan yang di berikan sekolah untuk mengantisipasi kenakalan siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan?
3. Apa saja kegiatannya?
4. Bagaimana keadaan siswa dalam proses belajar mengajar?
5. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di SMP Negeri 10 Padangsidempuan?
6. Dimana ibu sering melihat siswa melakukan kenakalan siswa?
7. Apa saja menurut Ibu yang di katakan kenakalan siswa biasa dan khusus?
8. Apakah ada hukuman yang ibu berikan kepada siswa yang melakukan kenakalan?
9. Menurut Ibu seringkah siswa datang terlambat?
10. Apakah ada kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan?

B. Wawancara dengan Siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan

1. Apakah kamu pernah melanggar peraturan sekolah?
2. Pelanggaran apa yang pernah kamu lakukan?
3. Apakah kamu sering terlambat masuk sekolah ?
4. Apakah kamu pernah berkelahi di sekolah?
5. Apakah kamu pernah mencuri barang yang tidak milikmu?
6. Apakah kamu pernah bolos di waktu jam pelajaran?
7. Apakah kamu pernah merokok?
8. Apakah kamu pernah memainkan Game Online?

9. Apakah ada faktor di rumah atau lingkungan sekitarmu yang mungkin mempengaruhi perilaku kenakalanmu?
10. Apa yang membuatmu merasa tertarik untuk melakukan perilaku yang dianggap kenakalan di sekolah?

C. Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 10 Padangsidempuan

1. Apa upaya yang dilakukan Bapak untuk mengantisipasi kenakalan siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan?
2. Apakah ada kegiatan keagamaan yang di berikan sekolah untuk mengantisipasi kenakalan siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan?
3. Apa saja kegiatannya?
4. Bagaimana keadaan siswa dalam proses belajar mengajar?
5. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di SMP Negeri 10 Padangsidempuan?
6. Dimana Bapak sering melihat siswa melakukan kenakalan siswa di sekolah?
7. Apa saja menurut Bapak yang di katakan kenakalan siswa biasa dan khusus?
8. Apakah ada hukuman yang Bapak berikan kepada siswa yang melakukan kenakalan?
9. Menurut Bapak seringkah siswa datang terlambat?
10. Bagaimana menurut Bapak guru pendidikan agama islam dalam mengantisipasi kenakalan siswa?

D. Wawancara dengan guru BK SMP Negeri 10 Padangsidempuan

1. Apa upaya yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mengantisipasi kenakalan siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan?
2. Apakah ada kegiatan keagamaan yang di berikan sekolah untuk mengantisipasi kenakalan siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan?
3. Apa saja kegiatannya?
4. Bagaimana keadaan siswa dalam proses belajar mengajar?
5. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di SMP Negeri 10 Padangsidempuan?

6. Dimana Bapak/ibu sering melihat siswa melakukan kenakalan siswa?
7. Apa saja menurut Bapak/Ibu yang di katakan kenakalan siswa biasa dan khusus?
8. Apakah ada hukuman yang ibu berikan kepada siswa yang melakukan kenakalan?
9. Menurut Bapak/Ibu seringkah siswa datang terlambat?
10. Apakah ada kerjasama bapak dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi kenakalan siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan?

Lampiran 3.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1.
Observasi Di SMP Negeri 10
Padangsidimpuan



Gambar 2.
Kegiatan Apel Pagi



Gambar 3.
Wawancara Dengan Guru TU

Gambar 4.
Kegiatan Proses Pembelajaran



Gambar 5.
Wawancara Dengan Guru Pendidikan
Agama Islam



Gambar 6.
Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Gambar 7.
Wawancara Dengan Guru BK



Gambar 8.
Wawancara Dengan Siswi



Gambar 9.
Lapangan Sekolah



Gambar10.
Wawancara Dengan Siswa



Gambar 11.
Wawancara Dengan Siswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan
22733 Telephone(0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor: B -7333 /Un.28/E.1/PP.009/12/2023

20 Desember 2023

Lamp:-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
2. Hamidah, M. Pd.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Seri Sumarti Nasution
NIM : 2020100051
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan

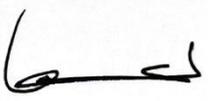
Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan.

Ketua Program Studi PAI


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A.
NIP.19801224 2 00604 2 001


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4925 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2024

06 Agustus 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 10 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Seri Sumarti Nasution
NIM : 2020100051
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Aek Bargot, Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan



Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Disyulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANG SIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN

Jalan : Jend. AH. Nasution No. Desa Ujung Gurap – Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

Nomor : 421.3/161 .SMP 10 /2024 Kepada Yth,
Lamp : Bapak/Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Hal : Surat Balasan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Di
Padangsidimpuan

Dengan hormat, berdasarkan surat yang kami terima dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Nomor : B – 4925 / Un.28/E.1 / TL.00.9/08/2024 Tanggal : 06 Agustus 2024 Hal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan, dengan ini kami bersedia memberikan izin untuk melaksanakan Penelitian Penyelesaian Skripsi tersebut di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan yang dilakukan oleh Mahasiswi :

Nama : Seri Sumarti Nasution
NIM : 2020100051
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan”

Demikian Surat Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 31 Agustus 2024

Kepala SMP Negeri 10 Padangsidimpuan



RUSTAMAN NASUTION, S.Ag

NIP. 19721004 199801 1 002